BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab I hingga Bab IV mengenai pengaruh alokasi pembiayaan *musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Alokasi pembiayaan *Musyarakah* selama periode tahun 2004 hingga tahun 2010 pada PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan. Bila dilihat dari pertumbuhannya, pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri meningkat rata-rata sebesar 45,10% setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh adanya respon yang positif dari nasabah untuk pembiayaan *musyarakah,* sehingga PT Bank Syariah Mandiri meningkatkan alokasi dananya untuk pembiayaan *Musyarakah.* Sedangkan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* pada PT Bank Syariah Mandiri cenderung meningkat hingga tahun 2006, namun kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2010. Tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* pada PT Bank Syariah Mandiri paling tinggi terjadi pada tahun 2006, yaitu mencapai 8,45% hal ini dikarenakan kurangnya PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang disedikan oleh PT Bank Syariah Mandiri untuk pembiayaan

Musyarakah yang bermasalah, padahal pembiayaan *Musyarakah* yang bermasalah pada tahun tersebut besar sehingga berdampak pada risiko pembiayaan yang harus ditanggungnya, namun pada tahun 2007 PT Bank Syariah Mandiri berhasil memperbaiki tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* yang tinggi pada tahun sebelumnya sehingga tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* mengalami penurunan hingga tahun 2010.

2. Tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri berfluktuasi. Dari tahun 2004 tingkat profitabilitas mengalami penurunan hingga tahun 2006, kemudian tingkat profitabilias PT Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan hingga tahun 2009 namun terjadi penurunan lagi pada tahun 2010. Penurunan tingkat profitabilitas yang terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank.
3. Hubungan antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* dangan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* masuk dalam kategori sangat lemah atau sangat rendah. Hubungan yang lemah ini berarti bahwa jika alokasi pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan maka tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kebijakan manajemen PT Bank Syariah Mandiri untuk kedua variable diatas, Alokasi pembiayaan *musyarakah* adalah proposi dana yang diberikan oleh pihak bank untuk pembiayaan *musyarakah,* sementara tingkat risiko pembiayaan musyarakah merupakan risiko yang harus ditanggung oleh

bank apabila terjadinya pembiayaan bermasalah. Jadi, hubungan yang rendah ini dikarenakan tidak selamanya alokasi dana untuk pembiayaan *musyarakah* yang diberikan akan memiliki tingkat risiko yang tinggi karena pembiayaan *musyarakah* yang bermasalahnya kecil.

4. Alokasi pembiayaan *Musyarakah* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandir. Besarnya pengaruh Alokasi pembiayaan *Musyarakah* sebsar 0% terhadap tingkat profitabilitas yang berarti bahwa jika Alokasi pembiayaan *Musyarakah* meningkat, tingkat profitabilitas akan tetap. Hal tersebut disebabkan kenaikan dan penurunan tingkat profitabilitas tidak hanya tercermin pada Alokasi pembiayaan *Musyarakah* namun, adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya adalah Alokasi untuk pembiayaan *Mudharabah,* pembiayaan *Murabahah* serta pembiayaan *qardh, ijarah* dan *istisna* .
5. Tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri. Jika tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* tinggi maka tingkat profitabilitas akan mengalami penurunan. Dimana tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 78,3% dan faktor lain sebesar 21,7% yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu tingkat risiko pembiayaan lainnya seperti pembiayaan *mudharabah* dan juga keuntungan

dalam berinvestasi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas.

6. Hasil uji simultan memperlihatkan bahwa alokasi pembiayaan *musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank syariah Mandiri. Jika alokasi untuk pembiayaan *musyarakah* terus meningkat dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* rendah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Alokasi pembiayaan *musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 78,3%. Dan faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan lain selain pembiayaan *musyarakah* seperti pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* selain itu keuntungan dari kegiatan investasi bank juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitablitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini Penulis dapat mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi PT Bank Syariah Mandiri disarankan untuk memperhitungkan dengan baik besarnya PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang akan disediakan untuk menanggulangi pembiayaan bermasalah yang akan timbul sehubungan dengan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *musyarakah*,

sehingga tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dapat ditekan agar tingkat risiko tersebut tidak tinggi.

2. Diharapkan manajemen perusahaan dapat menstabilkan tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri yang fluktuatif dengan cara mengalokasikan dana dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan dengan baik. Sehingga dari kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan tersebut laba perusahaan bisa meningkat.
3. Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk membuat kebijakan sehubungan dengan keterkaitan antara alokasi pembiyaan *musyarakah* dengan tingkat risiko pembiayaan yang akan dihadapi apabila menyalurkan dananya pada pembiayaan tersebut, karena apabila manajemen tidak memperhitungkan dengan baik risiko yang akan timbul akibat pengalokasian dana pada pembiayaan yang disalurkannya maka akan berdampak fatal bagi bank kedepannya.
4. Alokasi pembiayaan *musyarakah* ada PT Bank Syariah Mandiri tidak mempengaruhi peningkatan atau pun penurunan profitabilitas, padahal penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi setiap Bank Syariah. Oleh karena itu sebaiknya PT Syariah Mandiri lebih memaksimalkan penyaluran dananya pada pembiayaan yang memberikan keuntungan yang besar bagi bank seperti pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah*.

5. Alangkah lebih baik jika perusahaan juga memperhatikan tingkat risiko yang timbul akibat dari penyaluran dananya untuk pembiayaan lain selain pembiayaan *musyarakah* seperti tingkat risiko yang timbul akibat dari pembiayaan *mudharabah* dan juga kegiatan investasi yang dilakukan bank, sehingga bank dapat mengoptimalkan laba yang diperolehnya.
6. Diharapkan PT Bank Syariah Mandiri untuk memperhatikan penyaluran dana untuk pembiayaan-pembiayaan yang disediakan bank diantaranya adalah pembiayaan *musyarakah,* pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah,* selain itu PT Bank Syariah Mandiri sebaiknya memperhatikan tingkat risiko pembiayaan yang timbul akibat dari penyaluran dana untuk pembiayaan-pembiayaan tersebut. Penyaluran dana untuk pembiayaan yang tidak efektif akan menghambat perusahaan dalam memperoleh laba. Dan tingkat risiko pembiayaan yang tinggi karena nasabah tidak mampu mengembalikan dana yang dipinjamnya akan berdampak pada profitabilitas atau keuntungan yang didapat pada perusahaan.